



RESEARCH ARTICLE

Jurnal Kebidanan Bestari, Volume 10 (1), Tahun 2026

EISSN: 2656-2251

Available online at: <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>

Accepted: July 1, 2026

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2025*(Analysis of Factors Associated with Anemia in Pregnant Women at the Public Health Center in 2025)***Muji Sumarawati^{1,2(CA)}, Suhrawardi², Rubiati Hipni³, Efi Kristiana⁴**^{1,2(CA)} Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;
muji.sumarawati90@gmail.com (corresponding author)^{2,3,4} Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia**Abstraks**

Kejadian anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih ditemukan di berbagai wilayah, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya. Berdasarkan hasil pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas tersebut, masih ditemukan ibu hamil dengan kadar hemoglobin di bawah normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil belum sepenuhnya optimal dan belum mencapai target penurunan nasional. Anemia pada kehamilan dapat berdampak pada kesehatan ibu maupun janin, seperti peningkatan risiko perdarahan, kelahiran prematur, hingga berat badan lahir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, meliputi usia, paritas, jarak kehamilan, status gizi, dan tingkat pengetahuan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Sampel penelitian berjumlah 62 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya tahun 2025 dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pemeriksaan kadar hemoglobin, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 33,8%. Sebagian besar responden berada pada usia reproduktif 20–35 tahun dan memiliki paritas ≤ 2 . Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa jarak kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p = 0,039$), sedangkan usia, paritas, status gizi, dan tingkat pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa jarak kehamilan berperan penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan anemia melalui perencanaan kehamilan yang lebih optimal serta penguatan pelayanan antenatal care secara berkesinambungan untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Jarak Kehamilan, Status Gizi, Faktor Risiko**Abstract**

The incidence of anemia in pregnant women is one of the public health problems that is still found in various regions, including the working area of the UPTD Puskesmas Wanaraya. Based on maternal health service data at the health center, pregnant women with hemoglobin levels below normal are still found. This condition indicates that efforts to prevent and manage anemia in pregnant women are not yet optimal and have not met the national reduction target. Anemia during pregnancy can have adverse effects on both maternal and fetal health, such as increased risk of bleeding, preterm birth, and low

birth weight. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women, including age, parity, interpregnancy interval, nutritional status, and level of knowledge. This study used a descriptive analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 62 pregnant women who attended antenatal care visits in the working area of UPTD Puskesmas Wanaraya in 2025, selected using accidental sampling technique. Data were collected through questionnaires and hemoglobin level examinations, then analyzed using the chi-square test. The results showed that the prevalence of anemia among pregnant women was 33.8%. Most respondents were in the reproductive age group of 20–35 years and had parity ≤ 2 . Bivariate analysis showed that interpregnancy interval was significantly associated with the incidence of anemia in pregnant women ($p = 0.039$), while age, parity, nutritional status, and level of knowledge showed no statistically significant association ($p > 0.05$). This study concludes that interpregnancy interval plays an important role in the incidence of anemia in pregnant women. Therefore, preventive efforts are needed through optimal pregnancy planning and strengthening continuous antenatal care services to reduce the incidence of anemia among pregnant women in the area.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Birth Spacing, Nutritional Status, Risk Factors

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian global karena berdampak langsung terhadap kesehatan ibu dan janin. Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kelelahan, infeksi, perdarahan saat persalinan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah (World Health Organization, 2022). WHO menetapkan anemia pada ibu hamil apabila kadar hemoglobin < 11 g/dL dan menekankan pentingnya pencegahan melalui pelayanan antenatal care yang komprehensif. Pelayanan antenatal care berperan dalam pemantauan status gizi ibu, deteksi dini anemia, serta pemberian tablet tambah darah secara teratur selama kehamilan.

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan ibu yang berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian ibu. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan melalui program pelayanan antenatal terpadu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pemerintah telah menetapkan kebijakan pencegahan anemia melalui pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan serta penguatan edukasi gizi ibu hamil sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Hamil.

Meskipun demikian, di tingkat pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas, kejadian anemia pada ibu hamil masih sering ditemukan. Anemia tidak hanya dipengaruhi oleh asupan zat besi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti usia ibu, paritas, jarak kehamilan, status gizi, dan tingkat pengetahuan ibu hamil (Proverawati & Wati, 2019). Jarak kehamilan yang terlalu dekat, khususnya kurang dari dua tahun, dapat menyebabkan cadangan zat besi ibu belum pulih secara optimal sehingga meningkatkan risiko anemia pada kehamilan berikutnya (Fatimah et al., 2020).

Data pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masih ditemukan dalam jumlah yang cukup signifikan, yaitu sebesar 33,8% pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang belum optimal, kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta masih ditemukannya masalah status gizi pada sebagian ibu hamil. Keadaan tersebut berpotensi menghambat pencapaian target program kesehatan ibu serta meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan

persalinan, seperti perdarahan, kelahiran prematur, hingga berat badan lahir rendah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian oleh Sari et al. (2021) menyebutkan bahwa jarak kehamilan dan status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia, sementara penelitian lain melaporkan bahwa usia dan paritas tidak selalu berhubungan secara bermakna (Rahmawati et al., 2022). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi antar wilayah serta karakteristik populasi, sehingga faktor risiko anemia perlu dikaji kembali sesuai dengan konteks daerah setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara upaya pencegahan anemia yang telah dilakukan dengan kejadian anemia yang masih ditemukan pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan anemia belum sepenuhnya efektif dan masih memerlukan penguatan intervensi berbasis faktor risiko yang spesifik di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia, paritas, jarak kehamilan, status gizi, dan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya Tahun 2025.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan rancangan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, pada bulan Januari hingga Maret 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya pada tahun 2025. Jumlah sampel sebanyak 62 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan dan memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, serta melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya selama periode penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang dalam kondisi sakit berat atau mengalami komplikasi kehamilan yang mengganggu proses pengisian kuesioner, serta ibu hamil yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup sebanyak 25 item pertanyaan yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel penelitian, kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel independen yang meliputi usia ibu, paritas, jarak kehamilan, status gizi, dan tingkat pengetahuan ibu hamil. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil yang ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin, dengan kriteria anemia apabila kadar hemoglobin <11 g/dL.

Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan menggunakan metode pemeriksaan Hb digital (Hemoglobinometer/POCT – Point of Care Testing) dengan alat Hb meter, yang digunakan secara langsung di lokasi penelitian oleh tenaga kesehatan untuk memperoleh hasil cepat dan akurat.

Sebelum digunakan, kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 responden dengan karakteristik serupa di luar lokasi penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan

seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha menunjukkan hasil di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner secara langsung oleh responden dan pemeriksaan kadar hemoglobin oleh tenaga kesehatan. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, menjamin kerahasiaan data responden, serta meminta persetujuan tertulis (informed consent) sebelum pengambilan data.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (usia, paritas, jarak kehamilan, status gizi, dan tingkat pengetahuan) dengan variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Seluruh responden diberikan hak untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian kapan saja tanpa memengaruhi pelayanan kesehatan yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase (%)
Anemia	21	33,8
Tidak Anemia	41	66,2
Total	62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 62 ibu hamil yang menjadi responden, sebanyak 21 orang (33,8%) mengalami anemia, sedangkan 41 orang (66,2%) tidak mengalami anemia. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia, namun proporsi ibu hamil yang mengalami anemia masih tergolong cukup tinggi, yaitu lebih dari sepertiga dari total responden.

2. Usia Ibu

Tabel 2. Distribusi Usia Ibu Hamil

Usia Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Berisiko (< 20 th dan > 35 th)	16	25,8
Tidak Berisiko (20 th-35 th)	46	74,2
Total	62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 16 ibu hamil (25,8%) termasuk dalam kelompok usia berisiko. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil berada pada usia tidak berisiko, namun masih terdapat proporsi ibu hamil yang menjalani kehamilan pada usia yang berisiko secara reproduktif.

3. Paritas

Tabel 3. Distribusi Paritas

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
Berisiko (Nullipara dan > 3)	24	38,7
Tidak Berisiko (Paritas 2 dan 3)	38	61,3
Total	62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 24 ibu hamil (38,7%) memiliki paritas berisiko. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi ibu hamil yang berada pada kondisi paritas yang dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan selama kehamilan.

4. Jarak Kehamilan

Tabel 4. Distribusi Jarak Kehamilan Ibu Hamil

Jarak Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
Berisiko (< 2 th dan > 5 th)	30	48,4
Tidak Berisiko ($\geq$ 2 th dan <5th)	32	52,6
Total	62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 30 ibu hamil (48,4%) memiliki jarak kehamilan berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden menjalani kehamilan dengan interval yang tidak sesuai rekomendasi kesehatan reproduksi.

5. Status Gizi (LILA)

Tabel 5. Distribusi Status Gizi (LILA)

Status Gizi (LILA)	Jumlah	Persentase (%)
KEK (< 23,5 cm)	7	11,2
Normal ($\geq$ 23,5 cm)	55	88,8
Total	62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sebanyak 7 ibu hamil (11,2%) mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dengan status gizi yang belum optimal selama kehamilan.

6. Pengetahuan Ibu

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	27	43,5
Cukup	34	54,8
Kurang	1	1,6
Total	62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 34 orang (54,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai anemia selama kehamilan.

7. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia

Tabel 7. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia

Usia	Kejadian Anemia				Total		<i>P Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	<i>N</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Berisiko	5	31,25	11	68,75	16	100	0,66
Tidak Berisiko	16	34,7	30	65,21	46	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai p sebesar 0,66 ($p > 0,05$). Secara distribusi, kejadian anemia justru lebih banyak ditemukan pada ibu hamil dengan usia tidak berisiko dibandingkan usia berisiko. Temuan ini menunjukkan bahwa anemia dapat terjadi pada semua kelompok usia, sehingga usia ibu tidak menjadi faktor yang berpengaruh secara bermakna terhadap kejadian anemia pada wilayah penelitian.

8. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Tabel 8. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Paritas	Kejadian Anemia						<i>P Value</i>
					Total		
	Anemia		Tidak Anemia				
	<i>N</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Berisiko	5	20,83	19	79,17	24	100	0,85
Tidak Berisiko	16	42,1	22	57,9	38	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dan kejadian anemia, dengan nilai p sebesar 0,66 ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kejadian anemia tidak dipengaruhi secara langsung oleh jumlah kehamilan yang pernah dialami ibu.

9. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia

Tabel 9. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia

Jarak Kehamilan	Kejadian Anemia						P Value	OR
	Anemia		Tidak Anemia		Total			
	N	%	N*	%	n	%		
Berisiko	14	46,7	16	53,3	30	100	0,039	3.125
Tidak Berisiko	7	21,9	25	78,1	32	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai p sebesar 0,039 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa jarak kehamilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia selama kehamilan.

10. Hubungan Status Gizi (LILA) dengan Kejadian Anemia

Tabel 10. Hubungan Status Gizi (LILA) dengan Kejadian Anemia

LILA	Kejadian Anemia						<i>P Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
KEK	4	50	4	50	8	100	1,067
Normal	17	31,5	37	68,5	54	100	

Sumber : Data Primer 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dengan kejadian anemia, dengan nilai p sebesar 1,067 ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa anemia tidak hanya dialami oleh ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK), tetapi juga dapat terjadi pada ibu hamil dengan status gizi normal. Hal ini terlihat dari proporsi ibu hamil yang mengalami anemia meskipun memiliki ukuran LILA dalam kategori normal.

11. Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kejadian Anemia

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan Ibu	Kejadian Anemia						<i>P Value</i>
					Total		
	Anemia		Tidak Anemia				
	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%	<i>n</i>	%	
Baik	8	30,8	18	69,2	26	100	0,356
Cukup	12	34,3	23	65,7	35	100	
Kurang	1	100	0	0	1	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dengan kejadian anemia, dengan nilai p sebesar 1,067 ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa anemia tidak hanya dialami oleh ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK), tetapi juga dapat terjadi pada ibu hamil dengan status gizi normal. Hal ini terlihat dari proporsi ibu hamil yang mengalami anemia meskipun memiliki ukuran LILA dalam kategori normal.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wanaraya sebesar 33,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius. Anemia pada kehamilan dapat berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin seperti risiko perdarahan, persalinan prematur, hingga bayi berat lahir rendah (WHO, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa program pencegahan anemia seperti pemberian tablet Fe dan edukasi gizi masih perlu dioptimalkan.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu berada pada usia tidak berisiko (74,2%) dan paritas tidak berisiko (61,3%). Namun masih ditemukan ibu dengan jarak kehamilan berisiko sebesar 48,4% serta ibu dengan status gizi KEK sebesar 11,2%. Selain itu, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup (54,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor risiko anemia masih tetap ada meskipun sebagian besar karakteristik berada pada kategori normal.

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia ibu dan kejadian anemia ($p = 0,660$). Hal ini menunjukkan bahwa anemia dapat terjadi pada semua kelompok usia reproduksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian E. N. Sari et al. (2025) di Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin yang juga menemukan tidak adanya hubungan antara usia dan kejadian anemia. Secara teori, usia berisiko tetap dapat meningkatkan komplikasi kehamilan, namun dalam penelitian ini faktor lain seperti asupan zat besi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pola makan lebih berperan (Kemenkes RI, 2022).

Selanjutnya, tidak terdapat hubungan antara paritas dan kejadian anemia ($p = 0,850$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Zulaikah (2021) yang menyatakan bahwa paritas tidak selalu berhubungan dengan anemia. Walaupun secara teori paritas tinggi dapat menurunkan cadangan zat besi akibat kehamilan berulang, dalam penelitian ini faktor perilaku kesehatan seperti kepatuhan ANC dan konsumsi Fe lebih dominan.

Berbeda dengan variabel lainnya, jarak kehamilan menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian anemia ($p = 0,039$; OR = 3,125). Hasil ini sejalan dengan penelitian Muliawati (2020) dan Fitri Yanti (2024) yang menyatakan bahwa jarak kehamilan merupakan faktor risiko anemia pada ibu hamil. Jarak kehamilan yang terlalu dekat (<2 tahun) menyebabkan tubuh ibu belum sepenuhnya memulihkan cadangan zat besi dan nutrisi setelah kehamilan sebelumnya, sehingga meningkatkan risiko anemia.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status gizi (LILA) dan kejadian anemia ($p = 1,067$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Aida (2024) yang menyatakan bahwa LILA tidak selalu berhubungan dengan anemia. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi makro tidak selalu mencerminkan kecukupan zat besi. Ibu dengan LILA normal masih dapat mengalami anemia akibat rendahnya asupan mikronutrien atau gangguan absorpsi zat besi.

Selain itu, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian anemia ($p = 0,356$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Aida (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku kesehatan. Meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe sehingga kejadian anemia tetap terjadi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wanaraya Tahun 2025 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, yaitu sebesar 33,8%. Dari seluruh variabel yang diteliti, hanya jarak kehamilan yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value 0,039; OR 3,125), sedangkan usia ibu, paritas, status gizi KEK, dan tingkat pengetahuan ibu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya edukasi dan konseling terkait perencanaan jarak kehamilan yang ideal serta memperkuat pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Selain itu, ibu hamil diharapkan rutin melakukan pemeriksaan antenatal care sesuai jadwal dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan guna mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPTD Puskesmas Wanaraya yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung, serta kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tenaga kesehatan dan staf puskesmas yang telah

membantu kelancaran pengumpulan data, serta semua pihak yang turut memberikan bantuan, dukungan, dan doa yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Borneo Student Research*, 2(3), 1553–1562.
- Aida, L. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Ibu*, 9(2), 85–92.
- Fitriyani. (2021). Kualitas pelayanan antenatal terhadap kepuasan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45–52.
- Muliawati, S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–131.
- Novianti, L., Anggraini, H., & Rahmadhani, S. P. (2022). Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 527–533.
- Sari, E. N., Zakiah, & Megawati. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1635–1643.
- Tuan Dasi, A. W. (2023). Kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care di Puskesmas Bakunase. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(2), 98–105.